

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Hal tersebut karena sektor industri manufaktur cukup stabil ditengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat perkembangan yang cenderung positif. Dengan demikian, perkembangan industri manufaktur ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian secara nasional.

Banyaknya perusahaan manufaktur dengan kondisi perekonomian saat ini memicu adanya persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan ini tercermin dalam upaya perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan adalah hasil pelaksanaan aktivitas yang dilaksanakan seluruh unsur dalam perusahaan sebagai proses pencapaian tujuan, yang tampak dari tingkat produktivitas, efektivitas, dan efisiensi. Penilaian kinerja perusahaan bisa dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan mengilustrasikan kondisi baikburuknya perusahaan dari segi keuangan. Memiliki kondisi keuangan yang baik menjadi tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolok ukur. Investor bakal menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika melaksanakan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periode sekarang dengan periode sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran kinerja keuangan di periode akan datang. Jika dari hasil analisis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menginvestasikan modalnya. Oleh sebab tersebut, bisa dikatakan bahwasanya kinerja keuangan adalah perihal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal.

Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan, tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis termasuk salah satu indikator penting dalam persaingan usaha. Adapun kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio dari profitabilitas, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa bagus tingkat laba suatu perusahaan. Menurut Ramdhani (2013) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Tabel dibawah ini menunjukkan pergerakan *return of asset* (ROA) dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang merupakan objek penelitian ini selama tahun penelitian, yaitu pada periode 2019-2022.

Tabel 1.1
Nilai ROA Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2022

No	Kode Saham	ROA			
		2019	2020	2021	2022
1	AISA	0,607	0,599	0,005	-0,034
2	ALTO	-0,007	-0,010	-0,008	-0,016
3	HOKI	0,122	0,042	0,013	0,0001
4	IIKP	0,222	-0,121	-0,146	-0,191
5	MYOR	0,107	0,106	0,061	0,088

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA pada kelima perusahaan mengalami penurunan yang drastis. Seperti pada perusahaan dengan kode saham AISA, nilai ROA selama 4 tahun terakhir terus mengalami penurunan yang drastis. Penurunan nilai ROA pada perusahaan AISA disebabkan adanya kasus penimbunan beras petani dari subsidi pemerintah yang dilakukan oleh PT Indo Beras Unggul (IBU) yang merupakan anak usaha AISA, beras tersebut kemudian dikemas ulang menjadi beras premium. Dengan adanya kasus ini menyebabkan pendapatan perusahaan AISA berkurang Rp 2 triliun per tahun Kondisi inilah yang menjadi awal mula dari permasalahan keuangan AISA (cnbcindonesia.com, 2023). Secara keseluruhan penyebab menurunnya ROA pada kelima perusahaan tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan usaha dan meningkatnya beban usaha. Hal ini yang menjadi tantangan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan penjualan perusahaan dengan begitu kinerja yang diukur melalui ROA dapat terus meningkat.

Dalam proses memaksimalkan kinerja keuangannya akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut dengan *agency problem*. Seringkali manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama dari perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan dari pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut dengan *agency conflict* (Pasaribu et al., 2016).

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital*. Pentingnya keberadaan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi membawa pengaruh yang positif bagi perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi dalam perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan proses pengambilan keputusan terkait dengan perlindungan terhadap pihak pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya.

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan (Pasaribu et al., 2016). Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan dan Wijaya(2020) mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Himawan dan Fazriah(2021) dan Affan et al.(2023) mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun penelitian Irsyad(2022) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain kepemilikan institusional, faktor lainnya yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana seorang manajer memiliki saham perusahaan. Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer agar dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan *return* serta investasinya (Sari et al., 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan dan Wijaya(2020) mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun menurut Himawan dan Fazriah(2021) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *intellectual capital*. Menurut Khairuni et al.(2019)mengemukakan bahwa *intellectual capital* adalah seluruh karyawan, perangkat organisasi, dan kemampuan karyawan dan organisasi dalam menciptakan nilai tambah.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya berbasis pengetahuan yang berpusat pada sumber daya manusia yang pada intinya memberikan keunggulan bersaing serta menciptakan nilai bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzoeki(2018) dan Khairuni et al.(2019) mengatakan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Himawan dan Fazriah(2021) dan Affan et al.(2023) mengatakan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun penelitian Usman dan Mustafa(2019) mengatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *research gapyang* telah diuraikan diatas, diketahui masih terdapat keberagaman hasil penelitian yang kemungkinan disebabkan oleh sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Hal inimenjadi alasan bagi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan tema yang sama berkaitan dengan terhadap kinerja keuangansehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti meruuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
2. Apakah Tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah Tingkat berpengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak akademis dan penelitian selanjutnya mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *intellectual capital* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *intellectual capital*.